

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesadaran Lingkungan**

##### **1. Pengertian Kesadaran**

Kesadaran secara etimologi berasal dari kata “sadar” yang berarti keadaan merasa tahu dan mengerti, keinsyafan, seperti kesadaran akan hal yang berhubungan dengan harga diri, yang timbul akibat perlakuan yang dipandang tidak adil terhadap dirinya, dan yakin tentang kondisi tertentu, terkhusus sadar atas hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (1984:46) menyatakan bahwa “kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang kondisi tertentu”. Jadi dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran akan lahir dalam diri pribadi individu itu sendiri dari kebiasaan dalam dirinya dan dipengaruhi oleh lingkungan serta peraturan-peraturan yang ada dan peranan pemerintahan.

Sedangkan secara terminologis, kesadaran ialah timbulnya suatu sikap mengetahui, dapat memahami serta bertindak lanjut berbagai hal yang sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Kesadaran merupakan sebuah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungannya, serta

---

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 119-120.

peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi seseorang manusia ialah aspek rohaniah. Antonius Atosokni Gea mendefinisikan bahwa kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian dan watak seseorang yaitu dengan mengenal dan memahami bakat-bakat yang dimilikinya serta memiliki gambaran atau konsep tentang diri sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.<sup>14</sup>

Kesadaran diri menurut Soemarno Sudarsono merupakan perwujudan dari jati diri pribadi yang dimiliki seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang telah berjati diri tatkala dalam pribadi diri seseorang tersebut tercermin sebuah penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, serta perilaku yang dimiliki orang tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Joseph Murphy, kesadaran merupakan siuman atau sadar akan tingkah laku yang telah diperbuatnya, yaitu pikiran sadar yang dapat mengatur akal dan dapat menentukan sebuah pilihan terhadap hal yang diinginkan seperti: berbuat baik dan buruk, indah, jelek, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

#### a. Faktor-faktor pembentuk kesadaran diri

Soemarno Soedarsono dalam pembentukan kesadaran menggambarkan model visualisasinya antara lain: 1) sistem nilai

---

<sup>14</sup> Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jogakarta: Erlangga), 18.

<sup>15</sup> Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", *Jurnal Studi-studi Islam*, 1 (2013).

<sup>16</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18.

(refleksi nurani, harga diri, takwa kepada Tuhan YME), 2) cara pandang (kebersamaan, kecerdasan), 3) perilaku (keramahan yang tulus dan santun serta ulet dan tangguh).

b. Faktor-faktor penghambat kesadaran diri

Kesadaran dalam diri seseorang dapat dilihat dari kesadaran jiwanya, yaitu dengan dilihat serta diamati melalui sikap, perilaku serta penampilannya. Dengan begitu seseorang akan lebih mudah dinilai apakah kesadaran dirinya dalam keadaan baik, sehat atau tidak.

Faktor yang menjadi penghambat seseorang untuk memperoleh kesadaran diri dengan baik adalah sifat mazmumah (buruk) yaitu sifat yang pendendam, dengki, takabur, suka marah, serakah dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti sekeliling, sekitar. Lingkungan ialah bulatan yang melingkari disuatu daerah sekitar. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala material dan stimulus di dalam maupun di luar diri individu, baik yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku ataupun perkembangan seseorang tersebut.<sup>18</sup>

Lingkungan dapat diartikan sebagai alam sekitar termasuk juga manusia dalam kehidupannya yang bergaul dengan manusia lain dan mempengaruhinya sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan di lingkungannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 319.

di luar diri manusia atau organisasi. Misalnya: lingkungan mati atau sering disebut dengan abiotik, yaitu lingkungan yang ada di luar suatu organisme yang terdiri atas suatu benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan hidup atau biotik, yaitu lingkungan di luar suatu organisme hidup, seperti tumbuhan, manusia, dan hewan.<sup>19</sup>

### 3. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Kesadaran akan lingkungan termasuk salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengelola lingkungan hidup, karena kesadaran akan lingkungan hidup termasuk bentuk kepedulian seseorang akan kualitas lingkungan yang dijadikan tempat tinggal oleh mereka. Kesadaran lingkungan sendiri ialah keadaan dimana jiwa seseorang tergugah terhadap sesuatu secara sadar, dalam hal ini yang dimaksud ialah kesadaran terhadap lingkungan dan keadaan tersebut dapat dilihat dari berbagai tindakan serta perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang.<sup>20</sup> Kesadaran lingkungan itu sangat penting yang harus dimiliki setiap individu, karena aspek kesadaran sangat penting bagi lingkungan siswa, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai aspek tersebut ke dalam kehidupan mereka. Dengan menanamkan nilai kesadaran lingkungan siswa akan menjadi individu yang sigap apabila terjadi permasalahan mengenai lingkungan dan siswa juga akan lebih mampu mempertimbangkan serta menganalisis perilaku mereka terhadap lingkungan yang akhirnya akan

---

<sup>19</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 25.

<sup>20</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18.

membawa mereka kepada kehidupan yang harmonis dan seimbang dengan semua unsur kehidupan.

Kesadaran lingkungan ialah sebuah pemahaman secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun mengenai pemecahan suatu masalah dalam lingkungan hidup. Mengetahui serta memahami sebab akibat yang terjadi di lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan selalu memiliki rencana strategis atas penyelamatan lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuat atau melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan. Dalam penumbuhan kesadaran akan lingkungan dibutuhkan proses yang tidak instan, dari yang hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan (teori) tanpa ada tindakan menjadi kesadaran lingkungan, dari pengetahuan menjadi kesadaran dari kesadaran menjadi sikap dan dari sikap kemudian menjadi sebuah tindakan sadar menjaga lingkungan.<sup>21</sup>

Kesadaran lingkungan berkaitan dengan sebuah kemampuan seseorang dimana seseorang tersebut mampu menyadari akan hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan ialah sangat erat, dengan adanya kesadaran tersebut maka akan terciptanya lingkungan yang aman dan sehat. Dengan begitu kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Adapun ciri-ciri konsep kesadaran-lingkungan ialah sebagai berikut: kesadaran peduli akan lingkungan hidup, mampu untuk memahami sumber dari kerusakan yang terjadi pada lingkungan, memiliki pengetahuan mengenai

---

<sup>21</sup> Umami Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". *Skripsi FMIPA*, 2006. 11.

keamanan serta kesehatan akan lingkungan, memiliki rasa akan tanggungjawab penuh dalam memelihara serta mencegah adanya kerusakan lingkungan serta selalu menentang kegiatan yang memiliki dampak negatif dan menyebabkan kerusakan, berkarya dalam kegiatan cinta lingkungan, dan selalu siap sedia ikut andil di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran akan lingkungan diantaranya ialah:<sup>22</sup>

a. Faktor ketidaktahuan

Ketidaktahuan terhadap lingkungan disini sama dengan ketidaksadaran. Apabila seseorang memiliki ketidaktahuan kepada lingkungan, hal ini menyebabkan ketidaksadaran akan lingkungan. Dengan kata lain ketidaktahuan terhadap lingkungan hidup termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan lingkungan. Masih banyak manusia yang belum mengetahui tentang lingkungan hidup hal tersebut jelas secara otomatis akan mempengaruhi kesadaran lingkungan dalam diri manusia tersebut.

Perlu diakui bahwa sampai saat ini rasa akan kepedulian lingkungan masih dimiliki oleh segelintir individu, diantara kita banyak yang minim bahkan belum peduli akan permasalahan lingkungan hidup. Pemecahan permasalahan lingkungan hidup tidak dapat secara teknis semata, karena masalah yang harus dipecahkan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 41 – 65.

bukan tentang lingkungannya akan tetapi pemecahan mengenai perubahan mental serta kesadaran manusia mengenai lingkungan hidup serta bagaimana cara melestarikan dan mengelola lingkungan dengan baik. ketidaktahuan mengenai lingkungan hidup menyebabkan manusia akan berlaku masa bodoh akan kerusakan yang terjadi pada alam sekitar.

b. Faktor kemiskinan

Di Negara Indonesia termasuk negara yang jumlah penduduknya sangat besar dan padat. Apabila jumlah penduduknya besar serta penduduk miskinnya semakin tinggi, maka secara otomatis akan menurunkan kualitas penduduk itu sendiri, sehingga tekanan terhadap lingkungan hidup serta sumber daya alam akan semakin meningkat, ketika mereka mengalami kekurangan dan merasakan kelaparan serta kesulitan dengan kondisi kemiskinan yang mereka landa, maka apa saja yang mereka temui di dalam lingkungannya akan dibabat sampai habis. Hal ini termasuk mereka merusak sendiri lingkungan alam yang mereka tempati. Karena dalam keadaan miskin, kebanyakan dari mereka akan sulit memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana mereka bertahan hidup dengan mengatasi kesulitan hidupnya sekalipun dengan merusak seluruh sumber daya alam yang ada.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 41 – 65.

c. Faktor kemanusiaan

Dalam buku Amos Neolaka, menurut Haskarlianus Pasang (1992) “Menyelamatkan lingkungan di bumi Indonesia adalah tugas seluruh manusia, karena manusia adalah salah satu pusat dari tujuan diciptakannya jagad raya ini. Dan hal tersebut dijadikan sebuah prinsip “*anthrophocentrik*”. Pemikiran ini berpandangan bahwa dunia ini diciptakan tak lain untuk kepentingan manusia sendiri. Dari pandangan ini munculah sebuah pemikiran manusia yang dimana manusia tersebut beranggapan bahwa merekalah ciptaan tertinggi di dunia yang diciptakan oleh Allah SWT dan memandang rendah ciptaan yang lainnya.<sup>24</sup>

Hal ini terbukti dengan sikap manusia yang melakukan tindakan pengeksploitasian terhadap ciptaan lain secara besar-besaran, tanpa berfikir dengan mempertimbangkan bahwa segala sesuatu atau ciptaan Allah yang lain diciptakan dengan fungsi dan tugas masing-masing dan tidak hanya untuk kepentingan manusia semata. Jika manusia di Indonesia yang hidup di bumi ini tidak juga segera kembali pada ajaran agama yang di dalamnya mengajarkan berbagi hal tentang berbagai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dari hal tersebut jangan berharap akan ada pembaharuan hidup yang baik dan sesuai dengan hukum. Karena apabila manusia mengetahui bahwa dirinya termasuk faktor yang dominan yang memiliki pengaruh besar terhadap

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 41 – 65.

kesadaran lingkungan. Maka dari itu hendaknya manusia segera melakukan tindakan pembaharuan dengan memulai pembaharuan perilaku manusia. Cara yang paling tepat untuk mengubah perilaku manusia yaitu dengan mengembalikan manusia kepada ajaran yang telah dianutnya, marilah melakukan pembaharuan dengan membaharui perilaku kita yang lama yang belum peduli akan kelestarian lingkungan hidup menjadi perilaku baru yang senantiasa peduli dan bahkan sadar akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan.

d. Faktor gaya hidup

Di era sekarang, era dimana semakin canggihnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi percepatan perubahan moral dan spiritual pada manusia. Hal ini terbukti dengan adanya gaya hidup mewah untuk mengikuti perkembangan zaman, gaya hidup mewah pastinya memerlukan biaya yang sangat tinggi artinya memerlukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mewah yang mereka inginkan. Segalanya akan dilakukan baik maupun buruk untuk memenuhi gaya hidup mewah, sehingga jikalau ada tawaran untuk melakukan kegiatan yang ilegal dan eksploitasi lingkungan secara besar-besaranpun akan dilakukan meskipun, hal tersebut akan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Secara tidak sadar gaya hidup yang seperti ini akan mempengaruhi kesadaran dirinya akan lingkungan hidupnya, beberapa gaya hidup yang dapat merusak lingkungan hidup dan memperparah

kerusakannya sebagai berikut: 1) gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan semata seperti berfoya-foya, dan hidup bermewah-mewahan, 2) gaya hidup konsumtif yang berlebihan, 3) gaya hidup yang sekuler yang mengutamakan keduniawian, 4) gaya hidup yang mementingkan diri sendiri.<sup>25</sup>

Kesadaran akan lingkungan sekolah ialah kesadaran dimana tergugahnya keadaan jiwa terhadap sesuatu di luar dirinya, dalam hal ini kesadaran terhadap lingkungan sekolah dan akan terlihat pada perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Menciptakan kesadaran dikalangan siswa ialah cara terbaik, karena mereka adalah generasi bangsa pemimpin masa depan, perencanaan, pembuatan kebijakan dan pendidikan lingkungan. Faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan hidup ialah dari pola pikir serta sikap, tindakan manusia yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab penuh atas pemanfaatan, penjagaan dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup.<sup>26</sup>

Sikap sadar lingkungan dapat diukur dengan mengacu pada prinsip konservasi menurut Rohmadi, bahwa kesadaran lingkungan ialah salah satu upaya penumbuhan kesadaran pada diri manusia supaya mereka tidak hanya sekedar mengetahui mengenai sampah, pencemaran, penghijauan,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 41 – 65.

<sup>26</sup> Yanti Dasrita, dkk. “Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata”, dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan program Magiste Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, (Januari 2015). Vol. 2, No. 1: 62.

perlindungan, akan tetapi supaya mereka sadar mengenai perlindungan pengawetan dan pemanfaatan lingkungan secara berkepanjangan.

Menurut Hegermer upaya penyadaran lingkungan ialah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Mengajarkan kepada setiap orang agar mereka dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan menyeluruh dan agar mereka memahami bahwa lingkungan hidup diciptakan untuk manusia dan manusia diciptakan untuk merawat kelestarian lingkungan hidup.
- b. Menanamkan perilaku cinta lingkungan dan hal-hal baik kepada siswa dengan mengajarkan kepada mereka tentang lingkungan hidup dengan melihat berbagai sebab-sebab dari pencemaran serta kerusakan lingkungan yang tidak lain dari campur tangan manusia, dan mengajarkan kepada mereka agar menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa merusak atau mencemari lingkungan.
- c. Mengajarkan kepada siswa agar mereka bisa berkomunikasi secara baik dan damai dengan seluruh makhluk hidup termasuk lingkungan hidup.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan

---

<sup>27</sup> Oemar Ahmad Darwis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif" *Jurnal Studi Islam An-Nur*, (2013). Vol. V. No. 1, <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 19 Maret 2020 pukul 14:13 WIB.

tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.

#### **4. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan meliputi seluruh aspek, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di luar maupun di dalam diri individu, baik berupa psikologis, fisiologis, maupun sosial kultural yang mampu mempengaruhi tingkah laku dan tumbuh kembang setiap individu dengan cara tertentu.

Lingkungan sekolah ialah tempat dimana seseorang berada di dalam situasi belajar. Yang dimana di dalam lingkungan tersebut terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, kondusif, sehat, guna mendukung proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat mengembangkan program-program di dalamnya antara lain: 1) penyosialisasian lingkungan sekolah, 2) peningkatan perencanaan program pemberdayaan sekolah, 4) peningkatan supervisi, monitoring, dan evaluasi dalam penataan lingkungan sekolah, 5) peningkatan manajemen penataan lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Lingkungan sekolah adalah tempat terjadinya proses transfer ilmu, proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi. Sehingga dengan pelaksanaan yang sistematis akan mendapatkan hasil yang maksimal, baik bagi pendidik maupun peserta

---

<sup>28</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2014). 267

didik, karena sekolah merupakan pusat segala kegiatan pendidikan. Adanya pengaruh-pengaruh dalam lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran maupun proses dari hasil pembelajaran itu.<sup>29</sup>

## 5. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Macam-macam komponen lingkungan sekolah yaitu:

- a. Lingkungan hidup (biotik), ialah lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia.
- b. Lingkungan mati (abiotik), ialah lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda dan faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi dan lainnya.<sup>30</sup>

Lingkungan alam maupun lingkungan sosial dalam kehidupan manusia tidak akan bisa dipisahkan satu sama lain. Semuanya akan memerlukan antara satu sama lain. Jika kalian di lingkungan sekolah maka lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga termasuk berbagai jenis tanaman yang ada di lingkup sekolah serta hewan yang ada disekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotiknya adalah udara, meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah serta berbagai benda mati yang ada di lingkup sekolah.<sup>31</sup>

Salah satu faktor terpenting dalam memaksimalkan pembelajaran bagi siswa adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah

---

<sup>29</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 321.

<sup>30</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 25.

<sup>31</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014). 324.

yang kondusif sangat diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Pembentukan kesadaran serta pemberian pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah efektif jika dilakukan pada siswa yang kurang memiliki ketertarikan terhadap lingkungan. Maka dari itu pembentukan kesadaran serta pemberian kesadaran dirasa sangat efektif untuk ditanamkan pada diri siswa.

Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan dalam menyumbang perubahan yang terjadi pada dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami bagaimana pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas secara tepat, dan mengelola sampah menjadi pupuk ataupun kerajinan-kerajinan, hal-hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam upaya menyadarkan siswa akan perilaku hidup bersih dan sehat. Keluarga sebagai komponen terkecil dalam perubahan masyarakat dan akan memberikan pengaruh besar pada masyarakat.<sup>32</sup>

Lingkungan sekolah yang efektif tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mampu berinovasi dalam setiap kebijakan-kebijakannya agar dapat menghasilkan sebuah pemikiran dan tindakan yang tepat guna dalam menjalani kegiatan pendidikan dan mengatasi berbagai hambatan yang ada ketertiban, kebersihan, dan keindahan (K3) bukan hanya program pemerintah saja, akan tetapi juga merupakan sebuah refleksi dari ajaran agama. Agama selalu mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 321-322.

menjaga, menciptakan, dan mewujudkan K3 untuk kepentingan dan kebahagiaan kehidupan manusia itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran ialah lingkungan sekolah yang nyaman, antara lain:

a. Lapangan

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran ialah ketersediaan fasilitas lapangan. Dimana fasilitas ini secara khusus menjadi penunjang kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran pelajaran olahraga dan jasmani. Selain itu lapangan juga dapat dijadikan berbagai kegiatan lainnya seperti upacara, pentas seni dan lain sebagainya.

b. Pepohonan rindang

Faktor yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan peserta didik ialah ketersediaan oksigen. Kadar oksigen yang kurang bagi siswa akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi sangat lambat, padahal darah adalah salah satu sistem yang penting dalam menyampaikan nutrisi penting bagi otak. Selain itu kurangnya suplai oksigen akan menyebabkan terganggunya konsentrasi peserta didik dalam belajar. Maka dari itu pepohonan yang rindang memiliki peran penting dalam penyuplaian kebutuhan oksigen bagi peserta didik. Semakin rindang pepohonan di sekolah maka semakin memadai suplai oksigen di dalamnya.

c. Toilet yang bersih

Toilet termasuk salah satu tempat yang sering digunakan oleh para warga sekolah, maka toilet perlu dikelola dengan baik, jika toilet tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan rentetan penyebaran penyakit. Pengelolaan toilet dengan baik akan menghindarkan warga sekolah dari penyakit yang berbahaya. Toilet yang bersih akan membuat sekolah tampak lebih indah secara keseluruhan.

d. Tempat pembuangan sampah

Musuh terbesar sekolah adalah sampah. Semakin bersih sekolah maka semakin beradab pula warga sekolah di dalamnya. Maka dari itu perlu ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga khususnya peserta didik untuk turut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah, tempat pengumpulan sampah akhir sekolah, dan bagi kepala sekolah serta pendidik agar selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

e. Kantin Sehat

Kantin sehat ialah kantin yang menyediakan berbagai makanan sehat, bergizi dan menyehatkan bagi peserta didik maupun warga sekolah. Kantin yang sehat akan menghasilkan peserta didik yang

sehat, dimana peserta didik yang sehat akan mampu belajar dan menerima ilmu dengan optimal.

f. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan kegiatan pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada dipinggir jalan raya padat dan berisik, atau bahkan lingkungan sekolah yang terletak dengan pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan akibat bau yang ditimbulkan tidak sedap, hal tersebut akan sangat mengganggu kenyamanan serta proses pembelajaran di sekolah.<sup>33</sup>

g. Pengelolaan sampah

Sampah adalah sisa suatu usaha kegiatan manusia yang berwujud berupa zat organik maupun anorganik, yang dianggap sudah tidak lagi berguna. Menurut Yuwono sampah dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik ialah sampah yang mudah busuk, yang berasal dari sisa makanan, sisa sayuran, sisa kulit buah sisa ikan dan daging, sampah perkebunan (daun, rumput dan lain sebagainya).

2) Sampah anorganik

---

<sup>33</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014). 275-277.

Sampah anorganik ialah sampah yang tidak mudah busuk, yang berupa kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet, dan tanah. Sekolah banyak menghasilkan sampah kering.

Sampah kering sekolah terdiri dari kertas, plastik, dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari daun pohon yang berguguran dan daun pisang pembungkus makanan. Terkait dengan hal tersebut pemilahan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemilahan yaitu pemisahan sampah menjadi kelompok sampah organik dan sampah anorganik dipisahkan dan ditempatkan di dalam wadah yang berbeda.
- b. Pengelolaan atau pengolahan sampah dengan menerapkan konsep 3R, yaitu:

- i. Penggunaan kembali (*Reuse*)

Menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih layak dan memungkinkan untuk dipakai, misalnya menggunakan kembali botol-botol bekas dan lain sebagainya.

- ii. Pengurangan (*Reduce*)

Berusah mengurangi segala hal yang dapat menimbulkan sampah dan mengurangi sampah yang sudah ada.

- iii. Daur ulang (*Recycle*)

Menggunakan sampah tertentu yang masih bisa digunakan atau diolah menjadi barang yang berguna dan menjadi nilai

seni tersendiri, misalnya mendaur ulang sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik seperti dijadikan kerajinan.<sup>34</sup>

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah Dalam Program Adiwiyata**

Pengertian kepala sekolah atas dua kata yaitu kepala sekolah. Kata “kepala” artinya “ketua” atau “pemimpin” disuatu lembaga atau organisasi. Sedangkan sekolah ialah suatu lembaga yang dimana lembaga tersebut menerima serta memberikan sebuah pelajaran. Maka kepala sekolah diartikan sebagai “Seorang guru fungsional yang diberikan amanat serta tugas untuk memimpin suatu lembaga atau organisasi dimana dalam lembaga atau organisasi tersebut diselenggarakan suatu proses belajar mengajar atau bisa disebut dengan proses transfer ilmu dan di lembaga atau sekolah tersebut terjadi suatu interaksi antara pengajar (guru) dengan yang menerima pengajaran (murid).<sup>35</sup>

Kepala sekolah seorang yang memiliki peran, tugas dan fungsi untuk mengembangkan segala bentuk potensi yang terdapat pada diri setiap peserta didiknya. Selain itu menurut Peraturan Pemerintahan No. 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan penyelenggaraan dalam pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta

---

<sup>34</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014). 275-277.

<sup>35</sup> Wahjorumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 83.

pendayagunaan, pemeliharaan segala bentuk kebutuhan sarana dan prasarana suatu lembaga atau sekolah yang dikelolanya.<sup>36</sup> Karena pada dasarnya kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan dituntut untuk lincah, handal serta mampu dalam mengatur kegiatan dan seluruh perangkat yang ada di dalam lingkungan sekolah yang ia pimpin.

Keberhasilan suatu lembaga atau sekolah tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu lembaga dalam menjalankan segala fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang dapat memahami akan suatu faktor yang dimana faktor tersebut dapat menjadikan berhasil tidaknya dalam memimpin suatu lembaga sekolah, sehingga dapat memudahkan kepala sekolah dalam menentukan langkah-langkah dalam upaya mewujudkan keberhasilan yang telah ditetapkan tujuannya sebelumnya.<sup>37</sup>

Seperti yang termaktub di dalam Q.S Al-Fathir ayat 39 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: “Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah dimuka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhan-Nya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah menambah kerugian mereka berkala. (QS. Al-Fathir: 39).<sup>38</sup>*

<sup>36</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Pasal 12 , *Tentang Sekolah Dasar*. Tahun 1990

<sup>37</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar – Ruzz, 2014). 56.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2011).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa konsep khalifah dimulai sejak zaman Nabi Adam secara personal yaitu memimpin diri sendiri dan hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam sendiri juga mencakup kepemimpinan diri sendiri ke arah yang lebih baik. Konsep khalifah ini juga berlaku untuk memimpin umat, karena dalam hal ini yang membutuhkan pemimpin tidak hanya diri sendiri akan tetapi seluruh umat.<sup>39</sup> Oleh karena itu, kegagalan serta keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dan pelaksanaan program yang dijalankan tergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah, termasuk kepemimpinannya dalam menciptakan sekolah adiwiyata dengan merangkul seluruh warga sekolah agar turut berpartisipasi untuk menjalankan serta melaksanakan program kepala sekolah, serta kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan segala bentuk peran yang diembannya sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin lembaga sekolahnya.

Adapun beberapa peran kepala sekolah sebagai berikut:

**a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)**

Sebagai pendidik kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam membimbing seluruh warga sekolah terkhusus guru dan siswa dengan saling memberikan rasa hormat dan rasa sayang sebagai pimpinan. Mampu memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan

---

<sup>39</sup> Noer Rahmah dan Zaenal F. *Pengantar Manajemen Pendidikan (Konsep dan aplikasi fungsi manajemen pendidikan perspektif islam)* (Malang: Madani, 2017). 100 – 101.

membangun serta mampu menjadi seorang konseling yang baik.<sup>40</sup> Sebagai kepala sekolah juga harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.

**b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer***

Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan fungsi manajemen di sekolah dengan baik. Manajemen yang dimaksud ialah bagaimana seorang kepala sekolah mampu menjalankan serta mengendalikan segala bentuk usaha para anggotanya dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena seorang kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemegang kendali di sekolah.<sup>41</sup>

**c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator***

Kepala sekolah disini mempunyai hubungan yang sangat erat dalam berbagai aktifitas yang sifatnya seperti dalam hal penyusunan dokumen serta pencatatan seluruh program yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum dan segala bentuk keadministrasian sekolah serta tugas-tugas operasional lainnya. Hal ini perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta : Remaja Rosdakarya). 107 – 108.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 107 – 108.

produktifitas sebuah lembaga sekolah.<sup>42</sup> Karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi yang diterapkan ke dalam lembaga sekolah yang dipimpinnya seperti dalam perencanaan, pembuatan program tahunan, penyusunan organisasi sekolah serta dalam pengelolaan dalam hal kepegawaian.

**d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor***

Sebagai supervisor atau pengawas atas lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keefektifan program yang telah maupun sedang dijalankan, tugas seorang supervisor yaitu meneliti segala kondisi yang dapat mendukung tercapainya dari tujuan pendidikan.<sup>43</sup> Dalam hal ini kepala sekolah juga harus mampu mengawasi serta mengendalikan tingkat kinerja tenaga pendidik, agar para pendidik tidak melakukan segala bentuk penyimpangan. Maka kegiatan kependidikan akan lebih terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

**e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Sebagai seorang leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan dapat meningkatkan kemauan tenaga pendidik membuka komunikasi dua arah antara pendidik dengan kepala sekolah, serta kepala sekolah harus dapat mendelegasikan tugas yaitu memberikan kepercayaan kepada para pendidik dalam membantu

---

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1987). 106.

<sup>43</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta : Remaja Rosdakarya). 107-108.

melaksanakan tugas-tugas dan bertindak dalam batas-batas tertentu.<sup>44</sup> Sebagai leader kepala sekolah harus memiliki sifat demokratis *laizes-fair* dan otoriter maksudnya yaitu dimana kepala sekolah sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan tertinggi dan seluruh kendali ada ditanganya, dengan kekuasaan tersebut kepala sekolah harus mampu mempengaruhi seorang pendidik agar mereka mau bekerja sama untuk kemajuan sekolahnya, dengan memberikan sebuah kebebasan berfikir, berpendapat serta berkreasi akan tetapi kebebasan yang diberikan tetap dalam pengawasan kepala sekolah.

**f. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator***

Sebagai innovator kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, kepala sekolah juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai sistem pembaharuan dengan menggunakan cara yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mampu merangkul seluruh warga sekolah terutama para guru untuk bersama-sama memajukan sekolah dengan selalu memberikan dorongan dan binaan kepada setiap tenaga pendidik agar dapat mengembangkan sistem kerja serta potensinya secara optimal. Kepala sekolah juga harus dapat mencari gagasan dalam pelaksanaan tugasnya dengan mendelegasikan tugas kepada para pendidik dan melakukan tindakan dengan mempertimbangkan rasio

---

<sup>44</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, 107-108.

dan objektivitas dalam meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan, dalam pendelegasian ini kepala sekolah memberikan sebuah target berdasarkan kondisi dan kemampuan yang nyata yang dimiliki oleh tenaga kependidikan.<sup>45</sup>

**g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator***

Seorang kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan sebuah motivasi kepada seluruh warga sekolah khususnya para pendidik agar mereka dapat mengemban atau melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Dalam hal ini kemampuan seorang kepala sekolah dalam memotivasi para pendidik dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengatur suasana serta lingkungan sekolah yang nyaman dan dengan kenyamanan tersebut warga sekolah khususnya para pendidik akan menimbulkan sebuah ide-ide yang kreatif yang dapat menunjang kemajuan sekolah.<sup>46</sup>

Sebagai motivator kepala sekolah harus dapat memberikan sebuah penghargaan (*reward*) kepada para warga sekolah yang berprestasi atau unggul dalam memajukan sekolah, dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada para warga sekolah yang melanggar aturan baik disengaja maupun tidak. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan selalu mendambakan sebuah pembaharuan yang nantinya dapat dihasilkan sebuah mutu pendidikan yang baik, maka seorang kepala sekolah diharuskan dapat mendorong semua warga sekolah

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta : Remaja Rosdakarya). 118-119.

<sup>46</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011). 51.

untuk berani melakukan inovasi baru baik yang menyangkut mengenai cara kerja mereka maupun barang atau jasa yang dihasilkan. Seperti halnya seorang siswa, seorang tenaga pendidikpun memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga sebagai kepala sekolah harus memberikan pelayanan serta perhatian yang berbeda pula kepada setiap pendidik.<sup>47</sup>

Dalam skripsi Novi Khoirunnisa yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Bagi Siswa SMPN 2 Kalasan”, Menurut Lamuddin (2008) Pendidikan ialah:

Proses terciptanya serangkai tingkah laku yang di dalamnya saling berkaitan satu sama lain dalam suatu situasi tertentu dan berhubungan dengan dijadikannya tujuan ialah kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan potensi yang dimiliki siswa, di dalam penelitian ini peran seorang kepala sekolah ialah segala bentuk usaha yang dijalankan atau dilakukan oleh kepala sekolah di dalam maupun di luar lingkup lingkungan sekolah, agar seluruh warga sekolah khususnya para siswa dapat memiliki rasa kesadaran akan lingkungan.<sup>48</sup>

Peran seorang kepala sekolah dalam menanamkan kesadaran akan lingkungannya, hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah :

1. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga sekolah yang dipimpinnya
2. Kepala sekolah memasukkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) ke dalam kebijakan-kebijakan yang ditetapkan atau yang telah dicetuskannya.

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. 120 – 130.

<sup>48</sup> Novi Khoirunnisa K, “Implementasi Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan Bagi Siswa SMPN 2 Kalasan”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

3. Sebagai fasilitator
4. Sebagai motivator
5. Sebagai pembimbing dan pemimpin
6. Sebagai contoh
7. Membuat serta menyusun langkah-langkah dalam kebijakan pelaksanaan PLH di lingkungan sekolah
8. Merencanakan berbagai kegiatan sekolah yang bermanfaat

### C. Adiwiyata

Pada tahun 1996 adalah tahun disepakatinya kerjasama pertama kalinya antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara Lingkungan Hidup, dan diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Kesepakatan pada tahun 2005 sebagai tindak lanjut, pada tahun 2006 dikembangkan program pendidikan lingkungan hidup oleh Kementrian Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Yang dimana dalam pengembangan ini melibatkan seluruh instansi pemerintahan dan perguruan tinggi serta LSM yang seluruhnya ikut bergerak dibidang lingkungan hidup dijalur pendidikan.<sup>49</sup>

Pelaksanaan program adiwiyata ialah amanah Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada pasal 65 butir 2 yang berbunyi “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam

---

<sup>49</sup> Panduan Adiwiyata. “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*” (Jakarta: Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). 4.

memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, lalu ditindak lanjuti dari Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata.<sup>50</sup> Dari paparan tersebut apabila ditarik garis merahnya yaitu bahwa seluruh manusia yang hidup dimuka bumi ini terkhusus warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan mengenai lingkungan hidup, dengan begitu mereka akan lebih menghargai dan mencintai lingkungan hidup dan mau merawat lingkungan dengan baik tanpa adanya keterpaksaan.

### **1. Pengertian Adiwiyata dan Tujuannya**

Kata adiwiyata berasal dari dua kata yakni “ADI” dan “WIYATA”. “ADI” mempunyai arti: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan “WIYATA” mempunyai arti suatu tempat dimana seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial. Jadi jika ditarik kesimpulan arti dari adiwiyata ialah tempat yang baik dan ideal yang dimana di dalam tempat tersebut seseorang memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai hal mengenai norma dan etika yang dapat dijadikan sebuah dasar untuk manusia itu menuju terciptanya sebuah kesejahteraan dalam hidupnya serta agar dapat mewujudkan cita-cita dalam pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang.<sup>51</sup>

Tujuan dari program adiwiyata ini ialah untuk mewujudkan warga sekolah yang lebih bertanggung jawab dalam upaya menjaga serta melindungi pengelolaan lingkungan hidup. Program adiwiyata ini juga

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>51</sup> Panduan Adiwiyata. “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*” (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). 4.

ingin menciptakan suatu kondisi yang baik di lingkungan sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran yang nyaman serta ingin menyadarkan para warga sekolah akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>52</sup>

Ada dua prinsip dalam pelaksanaan program adiwiyata sebagai berikut:

- a. Partisipasif yaitu komunitas yang terlibat dalam suatu manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang sesuai dengan peranan dan tanggung jawabnya.
- b. Berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan dengan terencana terus menerus serta komprehensif.<sup>53</sup>

## **2. Komponen program adiwiyata**

Agar tercapainya tujuan dari program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata yang diinginkan. Komponen tersebut ialah:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
  - 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

---

<sup>52</sup> Riski Dewi Iswari dan Suyud, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong". *Jurnal Ilmu Lingkungan*. (2017). Vol. 15 : 35 – 41.

<sup>53</sup> Panduan Adiwiyata. "*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*" (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). 4.

- 2) Membuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
    - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
    - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
    - 1) Melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
    - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat pemerintah, swasta, media dan sekolah lain).
  - d. Pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
    - 1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan ramah terhadap lingkungan.
    - 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.<sup>54</sup>
- 3. Keuntungan yang diperoleh dalam mengikuti program sekolah adiwiyata**

Dalam pedoman adiwiyata terdapat beberapa keuntungan mengikuti program adiwiyata antara lain:

---

<sup>54</sup> Panduan Adiwiyata. "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,, 5.

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan disekolah.<sup>55</sup>

Program adiwiyata yang sering disebut dengan *Green School Progame* memiliki empat indikator di dalamnya, yaitu: 1) pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.<sup>56</sup>

Kegiatan partisipatif dalam program adiwiyata mengharapkan seluruh komponen sekolah agar berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>56</sup> Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Partidipatif", *Jurna Pemikiran dan Pengembangan SD*, 3 (2014).

berbasis lingkungan hidup yang dilakukan pihak dalam maupun luar sekolah, dengan membangun kemitraan yang baik dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, serta dapat menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penuh adanya pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Di dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan lingkungan hidup sarana pendukung merupakan indikator penting yang harus diperhatikan penuh. Kegiatan yang harus dilakukan juga dapat berupa pengembangan fungsi kualitas pengelolaan lingkungan baik di dalam maupun di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghemat energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah maupun pengembangan apotik hidup dan taman sekolah.<sup>57</sup>

#### **4. Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Pelaksanaan program adiwiyata terdiri atas tim nasional, provinsi, kabupaten/kota juga di sekolah.<sup>58</sup> Unsur serta peran masing-masing tim antara lain:

##### **a. Tim Nasional**

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: kementerian lingkungan hidup (koordinator), kementerian pendidikan nasional, kementerian dalam negeri, kementerian agama, pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat nasional ditetapkan melalui surat keputusan menteri lingkungan hidup.

Peran dan tugas dari tim nasional adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> Panduan Adiwiyata. "*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*". (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). 5.

- 1) Mengembangkan kebijakan, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi
- 2) Melakukan sosialisasi program dengan provinsi
- 3) Melakukan bimbingan teknis kepada tim provinsi dalam rangka pembinaan sekolah
- 4) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional
- 5) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada menteri lingkungan hidup tembusan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan.<sup>59</sup>

b. Tim Provinsi

Terdiri dari berbagai unsur yaitu: badan lingkungan hidup provinsi (koordinator), dinas pendidikan, kanwil agama, pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta, tim provinsi ditetapkan melalui surat keputusan gubernur.

Peran dan tugas pokok dari tim provinsi ialah antara lain:

- 1) Mengembangkan program adiwiyata tingkat provinsi
- 2) Koordinasi dengan kabupaten atau kota
- 3) Melakukan sosialisasi program ke kabupaten atau kota
- 4) Bimbingan teknis kepada kabupaten atau kota dalam rangka pembinaan sekolah
- 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi

---

<sup>59</sup> Panduan Adiwiyata. “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, 6.

- 6) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada gubernur tembusan kepada menteri lingkungan hidup

c. Tim Kabupaten atau Kota

Terdiri atas unsur sebagai berikut: badan lingkungan kabupaten atau kota (koordinator), dinas pendidikan, kantor agama, pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui surat keputusan bupati atau walikota.<sup>60</sup>

Peran dan tugas pokok dari tim kabupaten atau kota sebagai berikut:

- a. Mengembangkan atau melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten atau kota
- b. Sosialisasi program adiwiyata kepada sekolah
- c. Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten atau kota
- d. Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada bupati atau walikota tembusan kepada badan lingkungan hidup provinsi.

d. Tim Sekolah

Terdiri atas unsur yaitu: guru, siswa, dan komite sekolah. Tim sekolah ditetapkan melalui SK kepala sekolah,. Peran dan tugasnya sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Panduan Adiwiyata. “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”.

- 1) Mengkaji kondisi lingkungan sekolah, kebijakan sekolah kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana
- 2) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan berdasarkan kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata.
- 3) Melaksanakan rencana kerja sekolah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi
- 5) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten atau kota dan instansi terkait.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Panduan Adiwiyata. “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, 6.